

**PERAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT
DALAM PENATAAN BANGUNAN
DAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN
PADA KAWASAN KRATON SURAKARTA
SEBAGAI BAGIAN DARI UPAYA MEMINIMALISIR
DEGRADASI KUALITAS KAWASAN CAGAR BUDAYA**

Rully

Abstrak

Penyusunan peraturan bangunan khusus merupakan rancangan pengendalian bangunan kawasan yang diperlukan setelah adanya rencana tata ruang pada kota dimaksud. Kegiatan penyusunan peraturan bangunan khusus dimaksudkan untuk mewujudkan tertib bangunan, sehingga dapat berjalan tertib dan lancar sesuai dengan karakteristik bangunan setempat, pengaturan keselamatan bangunan yang bertujuan agar setiap bangunan dapat memberikan keselamatan, keamanan dan kenyamanan bagi penghuninya, mendukung keselarasan dan keseimbangan lingkungannya. Kedudukan masyarakat yang bergiat pada lingkungan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta perlu diarahkan agar mampu memberi nilai positif sebagai bagian yang menentukan dalam upaya meminimalisir degradasi kualitas kawasan cagar budaya, melalui pendampingan dalam penatan bangunan dan lingkungan permukiman.

Kata kunci: *peran pendampingan masyarakat, degradasi kualitas kawasan*

1. Latar Belakang

Pendampingan kepada masyarakat agar memiliki kepedulian dalam melakukan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman pada suatu kawasan cagar budaya merupakan suatu upaya besar yang menuntut apresiasi yang cukup tinggi, karena menyangkut tatanan nilai-nilai (baik tradisi maupun kesejarahan) yang terbentuk pada masa lalu, dengan kondisi yang telah berkembang sampai saat ini. Peran Arsitek menjadi sangat penting untuk dapat menumbuhkan kearifan dalam penataan bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/ bersejarah, agar kepentingan permukiman maupun artefak-artefak tradisi, seni budaya, dan kesejarahan dapat berjalan seiring dan terlanjutkan.

2. Kerangka Umum Pengembangan dan Pembangunan Perumahan dan Permukiman

Pada dasarnya pembangunan perumahan dan permukiman merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dalam bentuk tugas dan peran masing-masing secara seimbang. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran yang lebih dominan dalam memfasilitasi dan memberikan mediasi, sedangkan masyarakat diharapkan dapat lebih bertanggung jawab secara penuh dalam memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, terutama secara fisik.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, merupakan bagian dari upaya untuk menata bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman yang memiliki potensi spesifik karena keberadaannya pada kawasan yang memiliki karakteristik tradisional, berkaitan erat dengan seni

dan budaya, maupun kedekatannya dengan nilai-nilai kesejarahan yang ada di dalamnya.

Prosedur pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta disusun agar pelaksanaan kegiatan pembangunan dan perkembangan perumahan dan permukiman, dapat lebih memberi arti dengan menyentuh pada revitalisasi bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman yang memiliki karakteristik spesifik baik dari tradisional, keeratannya dengan seni budaya, maupun kedekatannya dengan nilai-nilai kesejarahan dapat berjalan seiring dan serasi dalam suatu konsep pembangunan yang terlanjutkan.

Kerangka kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, dicapai melalui indikator kinerja: *output*, *outcome*, dan manfaat bagi terwujudnya perumahan dan permukiman yang layak huni, dan memiliki karakteristik spesifik baik dari tradisional, keeratannya dengan seni budaya, maupun kedekatannya dengan nilai-nilai kesejarahan dapat berjalan seiring dan serasi dalam suatu konsep pembangunan yang terlanjutkan.

3. Kerangka Pengembangan dan Pembangunan Perumahan pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta

Berdasarkan hasil kajian atas Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman di Daerah (RP4D) yang berlangsung pada Kota Surakarta, diperoleh gambaran

tentang maksud pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman, sebagai berikut:

- a. Terwujudnya keseluruhan kebutuhan akan pengaturan dan mekanisme pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, sejak perencanaan, implementasi, pengembangan, pengelolaan dan pelestarian, pengawasan dan pengendalian hasil pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta diupayakan dengan mengakomodir aspirasi dan kepentingan *stakeholders*, termasuk terbukanya peluang masyarakat untuk berperan serta dalam keseluruhan proses penyelenggaraan perumahan dan permukiman.
- c. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah..
- d. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta di harapkan melembaga pada institusi terkait yang menangani permasalahan perumahan dan permukiman.
- e. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta merupakan komitmen pemerintah daerah untuk melaksanakan pembangunan perumahan dan permukiman yang melibatkan sepenuhnya peran serta masyarakat.
- f. Pada dasarnya pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta harus

mengacu pada kerangka penataan ruang wilayah

- g. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta diharapkan dapat berlangsung secara tertib terencana dan terorganisasi dengan baik, berdaya dan berhasil guna, sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari kajian atas RP4D yang berlangsung pada Kota Kota Surakarta, diperoleh gambaran tentang tujuan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman, khususnya di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, sebagai berikut:

- a. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta dilandasi pada upaya pembangunan yang aspiratif dan akomodatif, dan dapat menjadi acuan bersama oleh seluruh pelaku dan penyelenggara pembangunan.
- b. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta direncanakan dalam suatu kerangka pembangunan yang tertib dan terorganisasi serta dapat memberikan peluang bagi partisipasi aktif masyarakat untuk berperan dalam keseluruhan prosesnya.
- c. Pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta diupayakan untuk dapat mengakomodir seluruh kebutuhan akan perumahan dan permukiman yang dijamin oleh kepastian hukum, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Pembangunan dan Pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta diupayakan dapat terekam sebagai

informasi pembangunan perumahan dan permukiman yang tersusun secara sistematis dalam bentuk *data base*, sebagai bahan masukan bagi penyusunan kebijakan pemerintah vertikal dan penyusunan rencana program kegiatan oleh berbagai pelaku pembangunan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, diperlukan pemahaman secara utuh terhadap kebijaksanaan wilayah dan sektoral, agar diperoleh kejelasan tentang arahan dan bentuk upaya pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman yang spesifik berkembang pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta.

Adapun kebijakan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta diarahkan pada :

- a. Peningkatan sarana pelayanan umum
- b. Pemantauan sanitasi lingkungan
- c. Peningkatan sarana-sarana transportasi
- d. Efisiensi tata guna lahan dan ruang
- e. Penyediaan lahan untuk permukiman baru

Pengembangan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta lebih diarahkan kepada pengembangan fasilitas kebutuhan dasar untuk mendorong pengembangan potensi dan mewujudkan permukiman yang sehat, serta mampu mendukung keberadaan dan kelestarian situs maupun artefak benda cagar budaya yang ada di sekitarnya.

4. Kerangka Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendampingan Pelaksanaan Penataan Bangunan-bangunan dan Lingkungan Permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta

Kerangka pemberdayaan masyarakat dalam Pendampingan Pelaksanaan Penataan Bangunan-bangunan dan Lingkungan pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, merupakan kesatuan dari upaya pemberdayaan pembangunan dan pengembangan perumahan dan permukiman yang tersusun sebagai berikut:

- a. Pemberdayaan masyarakat dalam wujud pendampingan pelaksanaan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya penataan perumahan dan permukiman di Kota Surakarta.
- b. Pemberdayaan masyarakat dalam wujud penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta dalam mendukung eksistensi Kota Surakarta sebagai pusat pariwisata, pendidikan, dan budaya.
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam wujud penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mendukung program sejuta rumah dan bebas permukiman kumuh 2020.

Serangkaian proses yang dilalui dalam pendampingan pelaksanaan penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, disusun berdasarkan pertimbangan potensi spesifik yang harus dilestarikan secara terlanjutkan, sehingga diperoleh keserasian pembangunan antara perumahan dan permukiman dengan tatanan tradisi, seni budaya, dan nilai-nilai kesejarahan yang dimiliki pada masing-masing bagian kawasan/lingkungan permukiman yang

berdekatan/bersinggungan dengan situs maupun artefak benda cagar budaya.

5. Kekayaan Budaya Sebagai Potensi Penataan bangunan-bangunan dan Lingkungan Permukiman tradisional/bersejarah pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta

Sebagai upaya dari pengembangan perumahan dan permukiman yang secara spesifik di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta dalam bentuk penataan bangunan-bangunan dan lingkungan Permukiman tradisional/bersejarah, perlu diperlukan upaya pengembangan dalam bentuk pelestarian yang dinamis, sebagai bagian dari upaya melindungi berbagai potensi budaya tradisional dan nilai-nilai kesejarahan yang teridentifikasi melalui keberadaan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta dari kemungkinan menurunnya otensitas, fungsi kultural, dan kemungkinan kepunahannya. Keterlibatan masyarakat dengan tatanan kehidupan sosial-ekonomi-budaya, akan menjadi suatu alternatif bentuk pelestarian yang dinamis bagi penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta.

Tatanan tradisi, dan nilai-nilai kesejarahan yang nampak dari bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman, merupakan kekayaan budaya pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta yang perlu dilestarikan secara dinamis, agar dapat digunakan sebagai titik tolak penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta.

Semenjak terbentuknya suatu lingkungan tradisional/bersejarah yang bersendikan pada tradisi, budaya, dan nilai-

nilai kesejarahan yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta sampai saat ini, telah menyimpan berbagai sisi tatanan kehidupan tradisional yang mampu berjalan seiring dengan berkem-bangnya tatanan kehidupan moderen. Upaya pengembangan dan pelestarian tatanan kehidupan yang dinamis, menjadi kekayaan tradisi, seni, dan budaya sebagai bagian dari rentetan sejarah keberadaan permukiman yang masih terjaga di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta.

Kekayaan tradisi, seni, budaya, dan nilai-nilai kesejarahan dari permukiman spesifik yang berkembang di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, dapat dikelompokkan berdasarkan potensi yang berkembang secara dinamis, meliputi keberadaan:

- a. Benda cagar budaya.
- b. Desa budaya dan desa wisata.
- c. Potensi industri kerajinan.
- d. Kawasan cagar budaya.
- e. Potensi kesenian.
- f. Potensi lembaga budaya.
- g. Obyek dan daya tarik wisata.
- h. Potensi pertunjukan dan event wisata.
- i. Potensi prasarana budaya.
- j. Potensi prasarana wisata.
- k. Potensi pusat jajan dan makanan.
- l. Potensi sentra kerajinan.
- m. Potensi sentra makanan tradisional.
- n. Potensi tempat rekreasi dan hiburan.
- o. Potensi upacara adat.

Nilai-nilai tradisi budaya dan kearifan lokal (*local wisdom*) masyarakat di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, terlihat dari tetap terjaganya ke lima belas potensi tersebut sebagai warisan budaya yang berjalan secara dinamis di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta. Dalam perkem-bangannya ke lima belas potensi tersebut berproses secara alamiah. Diperlukan kearifan dalam menjaga kelestarian kekayaan budaya yang ada pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta agar menurunnya otensitas dan fungsi

kulturalnya dapat dipertahankan, dari berbagai pengaruh perkembangan yang berlangsung dengan pesat, baik dari sisi tata ruang pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta. Pada sisi lain secara alamiah telah terjadinya proses migrasi ide dan pemikiran, migrasi kultural, dan migrasi fisik, yang secara langsung akan memberi dampak pada kelestarian permukiman taradisional/ bersejarah yang ikut mengemban kekayaan tradisi, seni, budaya, dan pandangan terhadap nilai-nilai kesejarahan yang ada di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta.

6. Relevansi Penataan bangunan-bangunan dan lingkungan Permukiman Tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta sebagai Bagian dari Pengembangan dan Pelestarian Seni Budaya, Tradisi, Pendidikan, dan Pariwisata

Keberadaan seni budaya, nilai-nilai kesejarahan, dan tradisi yang berkembang secara khas di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta akan sangat relevan dengan misi penataan permukiman tradisional/bersejarah, sehingga memungkinkan terciptanya berbagai peluang bagi pengembangan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada konsep penataan bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/ bersejarah untuk diimplementasikan di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, tidak hanya dengan mengangkat senibudaya, nilai-nilai kesejarahan, dan tradisi khas yang berlangsung pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta dalam bentuk bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman, melainkan juga menyangkut seluruh ruang, atmosfer, dan dinamika masyarakat yang membuat Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta menjadi lebih hidup.

7. Masalah Penting yang Teridentifikasi

Dari gambaran seputar perumahan dan permukiman di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta dengan karakteristik spesifik yang ada baik dari sisi tradisi, seni budaya, dan nilai-nilai kesejarahan yang dimiliki, dapat diindikasikan sejumlah potensi yang terdapat di sana untuk dapat diangkat dan dibahas dalam kegiatan ini. Identifikasi awal ini masih bersifat tentatif dan akan di studi lebih mendalam dan dikaitkan dengan aspek amatan (substansi materi) dalam pelaksanaan penataan dan pembangunan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta. Dapat disebutkan hal-hal penting di antaranya adalah:

- a. Diperolehnya gambaran tentang beberapa bagian kawasan/ lingkungan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta yang potensial sebagai kawasan perumahan dan permukiman yang memiliki karakteristik sebagai perumahan dan permukiman tradisional/bersejarah, karena didukung oleh potensi tradisi, seni budaya, dan nilai-nilai kesejarahan.
- b. Diperlukan upaya penataan terhadap bangunan-bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah, agar dapat berjalan seiring, serasi, dan seimbang dengan tatanan tradisi, seni budaya, dan nilai-nilai kesejarahan yang merupakan 'ruh' kawasan/desa.
- c. Eksistensi permukiman tradisional/bersejarah pada beberapa kawasan/lingkungan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta tersebut juga banyak ditentukan oleh ketahanan sosial masyarakatnya yang telah mampu mengembangkan adat dan budayanya untuk menjawab tantangan zaman.

- d. Keberagaman potensi internal beberapa bagian kawasan/ lingkungan perumahan dan permukiman pada Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta tadi, *tangible* dan *intangible*, pada masa belakangan ini mendapatkan respons positif dan aspirasi yang tinggi dari masyarakat umum, serta didukung oleh perkembangan dunia pariwisata yang mampu bersinergi memberikan hembusan nafas kehidupan yang lebih kuat pada kawasan/desa yang bersangkutan.

Berbagai masalah yang teridentifikasi tersebut, pada dasarnya akan menjadi landasan yang sangat kuat dalam menyusun proses pendampingan pelaksanaan penataan bangunan dan lingkungan permukiman tradisional/bersejarah di Kawasan Cagar Budaya Kraton Surakarta, yang memerlukan kearifan dan kebijakan dalam penataannya di masa mendatang, sehingga sejalan dan mampu bersinergi dengan berbagai upaya pelestarian situs maupun artefak benda cagar budaya yang ada di sekitarnya dalam kesatuan proses pembangunan yang terlanjutkan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, Inajati. t.th. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*, Penerbit Jendela, Yogyakarta.
- Akihary, Huib., 1988. *Architectuur & Stedebouw in Indonesie*, De Walburg Pers, Zutphen.
- Anonim., 1980. *Risalah Sejarah dan Budaya, Seri Peninggalan Sejarah*, Balai Penelitian Sejarah dan Budaya, Yogyakarta.
- Artha, Arwan T., 2000. *Surakarta Tempo Doeloe, Sepanjang Catatan Pariwisata*, BIGRAF Publishing, Yogyakarta.

- Budihardjo, Eko, *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*, Penerbit Djambatan, 1997.
- Budihardjo, Eko., 1986. *Menuju Arsitektur Indonesia*, Penerbit Alumni, Bandung.
- Behrend, Timothy Earl, **A Preliminary Inquiry Concerning The Meaning of The Kraton Surakarta**, Universitas Katolik Satyawacana, 1980.
- D.H. Burger, *Perubahan-Perubahan Struktur Dalam Masyarakat Jawa*, Penerbit Bharata Karya Aksara, Jakarta, 1983.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY bekerjasama dengan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta., 1993/1994. *Laporan Kegiatan Inventarisasi Asset Budaya Kawasan Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Dialog Ilmiah dan Budaya, *Keberadaan Bangunan Cagar Budaya di Surakarta*, Lustrum III Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta 1979-1994, 1995.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta., 1998. *Rancangan Peraturan tentang Identitas Bentuk Bangunan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta., 1999. *Peraturan Bangunan Khusus Kawasan Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta., 1999. *Laporan Analisis Dampak Lingkungan Kawasan Cagar Budaya Tamansari Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DI Yogyakarta., 2000. *Rencana Induk Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Kraton*, Yogyakarta.
- Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Studi Pengembangan Kawasan Wisata Budaya Keraton Kasunanan Surakarta, Laporan Antara (Interim Report)* , Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Direktorat Jendral Pariwisata Proyek Pengembangan Pariwisata, 1990.
- Soekiman, Djoko, Dkk., 1992/1993. *Tamansari*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Jakarta, Jakarta.
- Frick, Heinz, *Pola Struktur dan Teknik Bangunan di Indonesia*, University Press Yogyakarta, 1997.
- Biodata Penulis,**
Rully, S-1 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tunas Pembangunan (1996), S-2 Magister Teknik Arsitektur Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro (2003), Dosen Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Tunas Pembangunan Surakarta sejak 1998.